

# indo REVISI TA FELLITA A1

## proses 3

*by Damaris Gupta*

---

**Submission date:** 29-Jul-2025 03:55AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2681297834

**File name:** indo\_REVISI\_TA\_FELLITA\_A1\_proses\_3\_.docx (483.46K)

**Word count:** 4607

**Character count:** 31336

## PENERAPAN E-GOVERNMENT MELALUI SISTEM INFORMASI DESA (SID) PADA DESA KUREKSARI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Fellita Intan Putri Purnomo<sup>1</sup>, Iailul Mursyidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial

<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Publik



DOI: -

### Info Bagian

#### Sejarah artikel:

Dikirim: 23 November 2022  
Direvisi Akhir: 11 Januari 2023  
Diterima: Januari 16, 2023  
Diterbitkan: 31 Januari 2023

#### Kata Kunci:

1. Sistem Informasi Desa
2. Pelayanan Publik
3. E-government
4. Pemerintah Desa

### ABSTRAK

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 98 Tahun 2022 tentang Sistem Informasi Desa, yang berfungsi sebagai alat dan proses pemanfaatan data serta informasi untuk mendukung pelayanan masyarakat di Desa Kureksari serta pengelolaan sumber daya. Tujuan peneliti adalah untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelayanan SID (Sistem Informasi Desa), dan menciptakan transparansi informasi bagi masyarakat Desa Kureksari. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori E-Government Indrajit (2005:46) apa yang di maksud sebagai balanced e-government scorecard sebagai alat evaluasi kinerja pemerintahan yang menerapkan e-Government. Menjelaskan lima dimensi untuk menilai penerapan e-Government, yaitu: 1) Manfaat 2) Efisiensi 3)Partisipasi 4)Transparansi 5) Menejemen Perubahan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang teridentifikasi. Pertama faktor pendukung : anggaran atau dana telah mencukupi dalam fasilitas, sarana prasarana, pengadaan Sistem Informasi Desa (SID) dan partisipasi dari semua organisasi masyarakat termasuk Lembaga Sistem Masyarakat (LSM) yang begitu aktif dan partisipatif. Kedua faktor penghambat : website sudah tersedia di Desa Kureksari hanya saja pelaksanaannya masih belum efektif. Kurangnya keterampilan atau pemahaman teknologi yang dimiliki disebabkan oleh pelatihan yang disediakan masih belum memadai dan sistem menjadi sering terjadi kesalahan atau error dikarenakan banyaknya sistem pelayanan elektronik yang telah diterapkan.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan mengenai desa satu kesatuan hukum masyarakat dengan batas wilayah tertentu, yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan menangani urusan serta kepentingan pemerintah warga setempat. Desa berfungsi sebagai bagian utama yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pemerintah pusat [1]. Desa merupakan pemetaan pada wilayah administrative di Indonesia serta terdapat di bawah sub-bagian dengan dipimpin dari seorang kepala desa. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, sistem teknologi informasi terdapat fungsi secara penting bagi instansi pemerintahan atau sektor swasta. Memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilannya suatu organisasi [2]. Maka dari itu sebagai perangkat desa dan cara memanfaatkan data informasi dalam membantu pelayanan masyarakat desa serta pengelolaan sumber daya.

Sistem Informasi Desa (SID) adalah aplikasi yang dapat membantu desa untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola desa yang maju dan mandiri. Sistem informasi desa juga dapat membuat layanan pemerintah lebih mudah diakses oleh masyarakat

umum [3]. Sistem Informasi ini berbasis teknologi yang menggunakan komputer dan website sehingga masyarakat desa dapat mudah untuk mengaksesnya [4]. Dalam Undang-Undang Desa pasal 86 ayat (2) dan ayat (5) mewajibkan pemerintah serta pemerintah daerah untuk membangun Sistem Informasi Desa (SID), yang akan dikelola oleh pemerintah desa demi memudahkan masyarakat desa dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengaksesnya [5]. Dengan adanya Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) akan meningkatkan kualitas data desa.

Akan tetapi, pada nyatanya membuktikan mengenai tidak keseluruhan desa mampu menerapkan SID dengan baik. Salah satunya adalah Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, yang menjadi tempat penelitian ini. Peneliti mendapati bahwa SID di desa ini masih belum berfungsi secara optimal. Ini terlihat dari minimnya penggunaan website desa serta rendahnya partisipasi warga dalam memanfaatkan layanan digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai secara menyeluruh bagaimana penerapan SID di desa ini berlangsung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Pemilihan lokasi untuk penelitian di Desa kureksari dilakukan berdasarkan dari hasil observasi awal, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem yang ada dan tingkat efektivitas penggunaannya. Desa kureksari sudah memiliki website resmi <https://kureksari-warudesa.id>, tetapi penggunaan situs tersebut untuk mendukung pelayanan publik masih sangat kurang. Keadaan ini memunculkan pertanyaan dasar mengenai sejauh mana kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan lokal dalam mendukung penerapan SID. Hal ini menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut tentang penerapan E-Government melalui Sistem Informasi Desa SID di tingkat desa melalui studi kasus ini.

Hasil pada penelitian ini menyatakan mengenai penerapan Sistem Informasi Desa SID memberikan dampak yang positif, hanya saja didapatkan beberapa kendala SID yang pelaksanaannya masih belum efektif, kurangnya pelatihan, sering terjadi error pada sistem dan kurangnya transparansi. Berbagai penelitian terdahulu dengan menjelaskan Sistem Informasi Desa (SID). Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [6] dengan judul Sistem Informasi Desa dalam meningkatkan pelayanan Publik Berbasis web. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah Sistem Informasi Desa dengan sistem yang telah diproses secara komputer. Maka Sistem ini mampu menunjukkan informasi laporan serta pelayanan administrasi secara lebih efisien, dengan demikian perangkat desa mampu dengan mudah melayani masyarakat. Kemudian adanya kesamaan dalam metode penelitian yang di manfaatkan dari peneliti merupakan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang peneliti laksanakan merupakan dimana beberapa penelitian terdahulu ini membahas peningkatan tahapan rekayasa pada web Sistem Informasi Desa (SID), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengetahui penerapan Sistem Informasi Desa (SID) sudah optimal atau belum.

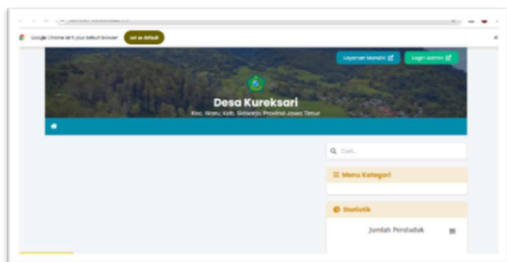
Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] dengan judul Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini

memanfaatkan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada desa tersebut, sistem informasi desa (SID) pada Kabupaten Pangandaran masih belum sepenuhnya terintegrasi karena website desa tidak didominasi oleh desa.id. dengan demikian, keluaran dari sistem informasi desa (SID) belum bersifat open source. Kemudian adanya kesamaan dalam metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang peneliti laksanakan merupakan dimana peneliti penelitian terdahulu ini melakukan pendataan semua desa di Kabupaten Pangandaran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu langsung memilih salah satu desa di kabupaten Sidoarjo.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] dengan judul Pengelolaan Sistem Informasi Desa Di desa PasirMukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pengelolaan Sistem Informasi Desa di Desa Pasirmukti kurang optimal, terlihat dari website yang tidak diperbarui dengan rutin, misalnya profil desa, statistik kependudukan, aset desa dan sebagainya. Selanjutnya adanya kesamaan dalam metode penelitian yang dimanfaatkan merupakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Desa Kureksari Kecamatan Waru kabupaten sidoarjo sebagai objek kajian penelitian ini dikarenakan berlandaskan masalah yang dipeorleh dari penulis ini di Kantor Balai Desa kureksari adalah dengan masih belum stabil mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi teknologi. Yang membuat masyarakat desa mengalami kesulitan dalam data pelayanan. Yang menjadikan sistem informasi desa ini kurang transparansi dan akuntabilitas dalam menggunakan Sistem Informasi Desa (SID), berikut lampiran gambar aplikasi website Sistem Inofrmasi desa Kureksari Kecamatan waru kabupaten Sidoarjo yang masih belum stabil mengoptimalkan.

Gambar 1 Tampilan Sistem Informasi Desa (2025)



Sumber 1 : <https://kureksari-waru.desa.id/first> (2025)

Oleh karena itu Hasil data yang ingin di akses dalam Sistem Informasi desa (SID) sudah gagal memanfaatkan penggunaan Sistem Informasi Desa (SID). Masih kurangnya transparansi masyarakat pada pemerintahan desa. Mengingat bahwa masyarakat adalah satu kunci utama yang sangat penting dalam pelaksanaan elektronik pemerintah.

E-Government adalah metode baru bagi pemerintah untuk melibatkan teknologi informasi dan berkomunikasi bersama masyarakat serta pihak lain yang memiliki kepentingan. Penelitian tersebut menggunakan teknologi, utamanya internet, dalam memperbaiki kualitas pelayanan [9]. Dasar dari ide intinya adalah penggunaan informasi teknologi untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan beberapa subjek, mencakup masyarakat, pelaku usaha, maupun lembaga yang lain [10]. Berdasarkan pendapat Indrajit (2002) E-Government adalah sebuah sistem terbaru diantara pemerintah terhadap masyarakat maupun kelompok lainya dengan memiliki kepentingan dimana akan melibatkan suatu pemanfaatan teknologi yaitu internet. Dalam tujuan memperbaiki, mengembangkan efisiensi dan kualitas untuk pelayanan yang dijalankan diantaranya penerapan Sistem Informasi Desa (SID), di mana Indrajit (2005:46) menyatakan apa yang diistilahkan *balanced E-Government Scorecard* menjadi indikator kemampuan pemerintah yang memanfaatkan E-Government diantaranya 1)Manfaat 2) Efisiensi 3)Partisipasi 4)Transparansi 5) Menejemen Perubahan[11].

Maka dari itu, menurut permasalahan yang ditemukan pada pengelolaan pemerintahan Desa Kureksari di atas. Peneliti terkait untuk meninjau tentang penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik pada pemerintah Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui pelayanan pada Sistem Informasi Desa (SID) manfaat keterbukaan informasi dan faktor-faktor lainnya dalam penerapan Sistem informasi desa tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian kualitatif, bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik di pemerintah desa kureksari kecamatan waru kabupaten sidoarjo. Menurut [12] Penelitian kualitatif ini memanfaatkan metode deskriptif, merupakan berbentuk kata-kata tertulis atas lisan dari berbagai individu atau perilaku yang diamati. Dalam mendapatkan data serta hasil dari kesimpulan yang terdapat di kantor desa kureksari dengan berhubungan terhadap penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik pada pemerintah desa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis serta sumber data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adanya data primer dan data sekunder yaitu Data primer didapatkan langsung melalui wawancara dengan informan penting, yakni Sekretaris Desa Kureksari, serta melakukan observasi tentang penerapan Sistem Informasi Desa SID. Akan tetapi untuk Data Sekunder didapatkan pada beberapa sumber dokumen yang mendukung, seperti dokumentasi kegiatan, tampilan situs website, dan undang-undang yang relevan (Seperti Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 98 Tahun 2022), serta hasil studi sebelumnya yang memperkuat kajian teoritis dan konteks yang ada dalam penelitian ini.

Teknik penentuan informan digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang memahami penelitian. Untuk penelitian ini memanfaatkan *purposive sampling* yang menjadi Teknik pemilihan informan secara disengaja menurut kriteria khusus yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Kureksari. Informan dalam penelitian ini adalah : Bapak Abdul

Rohim, Sebagai sekretaris desa Kureksari, yang bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan dan penerapan Sistem Informasi Desa (SID). Beliau terpilih karena memiliki pengetahuan yang baik tentang kebijakan, tantangan, dan pelaksanaan Teknik SID secara menyeluruh dalam konteks pemerintahan desa. Untuk pengumpulan data, proses pengumpulan data [13] yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan di Kantor Desa Kureksari dengan melalui sekretaris desa, sedangkan observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi untuk mengetahui bagaimana menerapkan E-government melalui Sistem Informasi Desa SID dan dokumentasi dengan cara merekam suara dan mencatat data. Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan Teknik analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan pada Teknik analisis dari kedua ahli tersebut terdapat 3 proses yaitu reduksi data yang bersifat penyederhanaan atau merangkum informasi utama pada data yang sudah dikumpulkan, penyajian data bersifat mengumpulkan informasi agar informasi atau data dapat disajikan dan dipahami dengan lebih mudah dan menarik kesimpulan yaitu untuk menarik makna atau kesimpulan dari data yang didapatkan pada proses wawancara di kantor desa kureksari.

### HASIL DAN DISKUSI

Dalam tahap ini pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan pemerintahan berbasis elektronik, pada pasal 86 menjelaskan bahwa setiap desa harus memiliki Sistem Informasi Desa (SID). meskipun undang-undang ini baru muncul pada tahun 2014, pada kabupten sidoarjo penerapannya mulai muncul tahun 2022 Dan masih terdapat desa yang belum menerapkan Sistem Informasi Desa (SID). Dalam hal ini fungsi pemerintah daerah sangat signifikan dalam melaksanakan pengawasan terhadap desa agar pendendalian Sistem Informasi Desa (SID) berjalan dengan tepat dan terstruktur. Dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) Kureksari masih belum stabil karena di desa kureksari sebelum itu masih banyak kegiatan-kegiatan desa yang membuat desa kureksari masih belum fokus pada Sistem Informasi Desa (SID). jadi untuk pelayanan administrasi mulai dari Surat keterangan domisili, surat nikah, dan lain-lain pelayanan administrasi tersebut sudah secara otomatis masuk ke sistem Sipraja. Untuk penerapan website Sistem Informasi

Desa (SID) ini terbagi menjadi 3 diantaranya : a) Perangkat keras: sistem ini mampu dilaksanakan melalui komputer atau laptop b) Perangkat lunak: sistem website ini dijalankan dengan memanfaatkan chrome atau goggle c) Sumber daya manusia: dalam penerapan sistem ini diperlukan seorang operator maupun user yang dapat mengoperasikan komputer untuk menjalankan Sistem Informasi Desa (SID) yang telah di buat. Untuk memasuki lama E-government pada Desa Kureksari ini dapat dilakukan melalui <https://kureksari-waru.desa.id/first>.

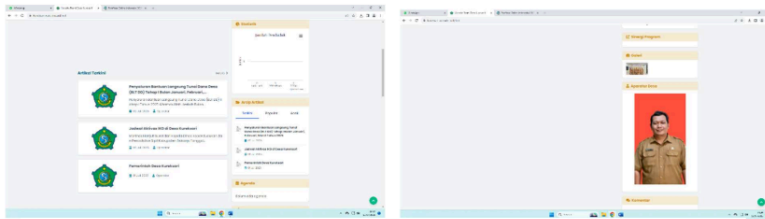
Sistem Informasi Desa (SID) telah ada mulai tahun 2022 dari regulasi aturan pemerintah. Sistem Informasi Desa (SID) ini merupakan tugas untuk sekretaris desa atau perangkat desa kureksari. Tahun 2022 sekretaris desa Kureksari baru mengetahui bahwa pada tahun 2022 adanya perubahan terkait sistem informasi. Sehingga sekretaris desa kureksari masih belum bisa maksimal dalam Sistem Informasi Desa (SID). jadi dari

pemerintahan kabupaten terkait dengan portal di tahun lalu sudah terpenuhi, namun karena adanya perubahan sistem pada tahun 2022 jadi data yang ada di dalam sistem hilang semua. pada Sistem Informasi Desa (SID) kureksari terdapat monografi desa, jumlah penduduk, profil desa meliputi letak wilayah geografis. Pelayanan Sistem Informasi Desa (SID) mulai tahun 2022 sampai sekarang ini masih ada beberapa masyarakat belum mengetahui terkait Sistem Informasi Desa.

### Manfaat

Indrajit (2005) menyebutkan bahwa manfaat E-Government dinilai berdasarkan tingkat aksesibilitas dan penerimaan layanan publik oleh masyarakat. Manfaat berkaitan terhadap kualitas serta kualitas layanan yang disampaikan serta bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat pada layanan itu [11]. Dalam pemanfaatan teknologi ini sebagai sebuah arah pada tata kelola pada pemerintah Desa Kureksari tersebut dengan semakin merata pada peningkatan kepentingan yang terdapat pada keterbukaan informasi secara sangat tepat serta tepat pada layanan terhadap masyarakat Desa Kureksari. Namun dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) pelayanan publik di pemerintah Desa Kureksari ini masih belum bisa di manfaatkan dari masyarakat Desa Kureksari. Karena Sistem Informasi Desa (SID) ini masih belum stabil. Jadi pada Desa Kureksari ini untuk pelayanan pemberkasan di backup oleh Sipraja. Jadi masyarakat Desa Kureksari melakukan keperluan layanan pemberkasan secara langsung di Sipraja.

Gambar 2 Tampilan Website SID Desa Kureksari yang berisi menu layanan seperti profil desa, data penduduk, dan informasi lainnya (2025)



Sumber 2 : <https://kureksari-warudesa.id/first> (2025)

Dalam aspek ini adalah untuk supaya memperbaiki penerapan di website Sistem Informasi Desa sehingga mampu menstabilkan maupun supaya bisa bermanfaat bagi masyarakat di desa kureksari dan konstitusi. Dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) ini layanannya memiliki berbagai fitur diantaranya : Profil desa, data penduduk, data laporan anggaran desa serta lainnya. Apabila Sistem Informasi Desa (SID) diterapkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah Desa Kureksari di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, hal ini dapat menjadi teladan bagi desa-desa terpencil di seluruh Indonesia. Pada dasarnya masyarakat membutuhkan informasi atau permohonan melalui Sistem ini. Dan perlu di ketahui karena manfaat dan optimalisasi yang terdapat masih kurang terlaksanakan secara tepat atau belum stabil di pemerintahan Desa Kureksari, yang terlihat masyarakat tidak bisa mengakses Sistem Informasi Desa (SID) dalam informasi dan pelayanan melalui website Sistem Informasi Desa yang terkait dengan kualitas sistem informasi yang dibangun dan dijalankan Bersama sesuai landasan hukum.

### Efisiensi

Terkait terhadap isu yang ada, teknologi memiliki kemampuan untuk mempercepat proses serta meningkatkan mutu layanan publik. Kenyataannya, dukungan dari pengaturan dan pemerintah desa kepada Dinas Komunikasi dan Informatika masih belum optimal, dengan berdampak pada belum terselesaikannya masalah di Sistem Informasi Desa (SID) dan terbatasnya sumber daya, sehingga layanan publik ini belum bisa dianggap efisien. Ranchman & Noviyanto (2017) mengungkapkan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, teknologi justru meningkatkan beban kerja[9]. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknis serta pelatihan dari dinas komunikasi dan informatika diperlukan agar sistem dapat berfungsi dengan baik. Pada Sistem Informasi Desa (SID) ini juga terdapat masalah pada servernya yang menyebabkan layanan di Sistem Informasi Desa (SID) menjadi lambat. Untuk meningkatkan efisiensi secara signifikan pada beberapa informasi di dalam Kantor Desa Kureksari, bahkan di luar kantor. Antara pemerintah harus saling bertukar informasi atau berkoordinasi untuk menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi di Desa Kureksari.

Tabel 1 statistika pengunjung (2025)

Keterangan	Jumlah statistik pengunjung
Hari ini 15 juli 2025	6 Pengunjung
Kemarin 14 juli 2025	21 pengunjung
Jumlah pengunjung pertahun ±	3.662 pengunjung

Sumber 3 : <https://kureksari-warudesa.id/first> (2025)

Berdasarkan informasi pengunjung di Sistem Informasi Desa (SID), terlihat bahwa jumlah masyarakat yang mengunjungi masih rendah. Pada 14 Juli 2025, tercatat hanya 21 pengunjung, sedangkan pada 15 Juli 2025 terdapat 6 pengunjung. Secara keseluruhan, jumlah pengunjung per tahun hanya mencapai 3.662 pengunjung. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan SID oleh masyarakat masih belum maksimal, baik dari aspek aksesibilitas maupun pemahaman tentang fungsi serta manfaatnya. Pada komponen ini apakah perlu diamati maupun dipertimbangkan dengan serius secara paling utama keterlibatan diantara semua pihak yang berkaitan pada permasalahan atau kendala dalam teknis pelaksanaan tidak sekedar strategis. Tidak hanya para perangkat desa kureksari masyarakat juga beberapa pihak yang lain. Secara umum merupakan setiap sistem pemerintah desa yang terlibat dengan penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik supaya mampu memaksimalkan dengan efisien dalam melakukan penerapan website layanan Sistem Informasi Desa (SID) tersebut. Melalui terdapatnya informasi secara tepat juga baik melalui Sistem Informasi dan Informatika sangat utama. Dikarenakan mampu mendukung untuk penanganan kendala yang terdapat pada server atau sistem Informasi Desa (SID) dan proses penggunaan ini supaya dapat bisa di akses oleh masyarakat desa.

### Partisipasi

Partisipasi masyarakat pada Desa Kureksari begitu utama. Indrajit (2005) mengatakan bahwa partisipasi warga dalam proses pelayanan memperkuat demokrasi di tingkat lokal[11]. Karena mengambil bagian setiap pelaksanaan pemerintah desa untuk mewujudkan demokrasi yang dimana masyarakat Desa Kureksari memberikan kesempatan pendapat terkait kesehatan seperti kegiatan posyandu. Yang di mana masyarakat Desa Kureksari mengetahui pada saat terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan atau program pemerintah Desa Kureksari. Masyarakat Desa Kureksari juga turut menikmati proses-proses maupun hasil dan masyarakat juga mampu mengevaluasi dari kinerja aparat pemerintah Desa Kureksari. Hasilnya Bahwa komunikasi antara organisasi masyarakat dengan pemerintah Desa Kureksari telah berkoordinasi atau berlangsung secara tepat. Hanya saja, keterlibatan warga dalam mengakses dan memberikan masukan terhadap SID masih minim. Syaharuddin & Ibrahim (2017) menekankan bahwa edukasi digital dan partisipasi masyarakat secara terus-menerus sangat penting[5].

Penting untuk diingat bahwa partisipasi aktif pada semua komponen masyarakat untuk pengelolaan pemerintahan desa sangatlah krusial. Keberadaan organisasi masyarakat sipil, diantaranya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memegang peranan vital dalam memberikan dukungan serta menyampaikan berbagai permasalahan yang timbul pada Sistem Informasi Desa (SID) kepada pihak pemerintah desa. Ini berlaku meskipun SID telah ditingkatkan agar lebih fokus pada kebutuhan warga Desa Kureksari dalam hal transparansi informasi. Dengan kata lain, masyarakat diharapkan dapat menyampaikan beragam saran dan pendapat terkait isu-isu penting yang perlu menjadi perhatian pemerintah desa, terutama yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Desa (SID) untuk peningkatan pelayanan publik di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menjadi pertimbangan utama sebelum mengambil keputusan terkait isu-isu yang bersifat publik, dengan memanfaatkan kontribusi dari berbagai elemen masyarakat dan organisasi yang ada.

### Transparansi

transparansi sebagai salah satu factor penting dalam pelaksanaan E-government yang berhasil. Menurut indrajit (2005), transparansi dalam konteks E-Government berarti menyediakan akses yang jelas dan tepat kepada masyarakat terhadap informasi, keputusan, serta proses administrative yang dilaksanakan oleh pemerintah[11]. Mengenai untuk mengembangkan transparansi pada Sistem Informasi Desa (SID) mampu secara mudah mendukung pemerintah desa dalam aspek hal penyajian informasi dengan luas dan terbuka untuk masyarakat Desa Kureksari. Dengan penerapan paling penting layanan sistem informasi desa tersebut berbentuk informasi profile desa, visi misi, struktur desa, dan kelembagaan dan informasi secara umum dalam mewujudkan pemerintah desa terkait transparansi untuk masyarakat desa. Menurut hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan, dari beberapa masyarakat masih belum tau dan kurangnya keterbukaan informasi dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID). bahwa pada penyajian Sistem Informasi Desa (SID) pada Desa Kureksari ini masih belum detail dan masih berada di siklus informasi profile desa. Aparat Desa Kureksari

menyatakan Pelayanan yang dapat di nikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat selama ini di lakukan dengan aplikasi yang ada di kabupaten milik dukcapil. Akan tetapi, soal fasilitas diantaranya sarana serta prasarana tersebut telah mendukung serta informasi terkait anggaran atau juga rencana pembangunan. Pemerintahan Desa Kureksari sudah menunjukkan informasi yang telah terpampang di depan Kantor Desa Kureksari.

Gambar 3 wawancara dengan sekretaris desa (2025)



Sumber 4 : wawancara 6 januari 2025

Melalui wawancara, sekretaris desa Bapak Abdul Rohim menjelaskan keterbukaan dengan masyarakat terkait Penerapan Sistem Informasi Desa (SID). Pada komponen ini merupakan pentingnya informasi pemerintah desa secara lebih terbuka pada masyarakat desa. Keterbukaan pada masyarakat ini mampu implikasi secara positif pada transparansi dalam pemberantasan tindakan KKN, dikarenakan apabila pada transparansi rendah mampu berdampak terhadap penyalahgunaan kekuasaan. Kemudian pemerintah Desa Kureksari untuk lebih saling komunikasi pada dinas komunikasi dan informatika terkait Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) pada desa tersebut. Sehingga utamanya partisipasi masyarakat merupakan aktif serta kritis untuk mengawasi pemerintah desa dengan penyampaian pendapat di muka umum secara lisan maupun Tulisan tidak serta merta secara anarkis. Dengan demikian, tanpa transparansi ini partisipasi masyarakat tidak akan efektif. Partisipasi tersebut memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan untuk diimplementasikan. Transparansi tidak sebatas menunjukkan informasi untuk masyarakat, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memahami pemerintahan desa. Diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dari pemerintah desa dalam semua aspek kinerja staf kepada masyarakat, tidak hanya dalam hal transparansi , tetapi juga dalam hal tanggung jawab pemerintah desa terhadap warga.

#### Menejemen Perubahan

Penerapan teknologi di bidang publik memerlukan menejeen perubahan yang terencana. Indrajit (2005) merekomendasikan pelatihan, penilaian, dan penyesuaian teknologi sebagai elemen dari proses perubahan. Mengenai penerapan pada teknologi informasi pada hakekatnya menunjukkan kesempatan untuk pemerintah desa dalam menerapkan fasilitas yang terdapat dalam memberikan kemudahan proses pelayanan untuk penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) Untuk memperkenalkan potensi desa dan hubungan interaktif antara masyarakat Desa Kureksari dan pemerintah desa. Supaya bisa dimanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID) dibutuhkan tahapan wewenang yang mampu menjamin bahwa kualitas sistem yang diterapkan selaras terhadap kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh operator atau administrator pengguna Sistem Informasi Desa (SID). maka dari itu, peneliti mendapatkan dalam mengendalikan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik ini mengalami kurangnya pelatihan yang

diberikan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika dan Masih menghadapi tantangan terkait terbatasnya sumber daya manusia. Namun, Sistem Informasi Desa (SID) telah mendapatkan dukungan dari pemerintah melalui kebijakannya. Sangat disayangkan bahwa partisipasi pegawai dalam program pemerintah ini untuk diberikan masih terbatas. Dan juga Desa Kureksari dalam sistem aplikasi ini pegawai desa kesulitan

Gambar 4 wawancara dengan perangkat Desa Kureksari terkait penerapan SID dalam menghadapi transformasi sistem menuju digitalisasi layanan publik



Sumber 5 : wawancara 6 Januari 2025

dalam menyampaikan dikarenakan banyaknya sistem yang dilakukan oleh desa.

Perubahan menuju digitalisasi melalui penerapan (SID) merupakan bagian dari manajemen perubahan di pemerintah desa. Dalam aspek ini adalah penerapan E-Government sistem Informasi Desa (SID) berlangsung dengan cara dinamis, yang harunya ada pemantauan secara ketat untuk pengawasannya. Dikarenakan keterlibatan pegawai Kantor Desa Kureksari merupakan bagian komponen dalam pelaksanaan kegiatan ini, jika mereka memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup serta semangat yang tinggi. Diperlukan pelatihan secara cukup dalam pengembangan maupun optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID), keterlibatan pada pegawai Desa Kureksari menjadi mutlak atau sesuatu yang tidak diragukan lagi karena Karena seberapa baik kualitas sistem aplikasi yang dijalankan, tidak akan ada manfaatnya tanpa partisipasi mereka dan juga seharusnya pemerintah daerah lebih memilih salah satu sistem yang diutamakan untuk pelayanan supaya tidak terlalu banyak sistem yang dipakai. Supaya Pegawai desa dan masyarakat tidak kebingungan dalam melakukan pelayanan. Pada Sistem informasi Desa (SID) di Desa Kureksari ini yang bertanggung jawab adalah sekretaris desa. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa masih ada hambatan dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM), terutama terkait keterampilan teknis, pelatihan yang terbatas, dan rendahnya dukungan dari kebijakan. Oleh karena itu, proses transformasi ini memerlukan komitmen yang berkelanjutan, serta pelatihan yang terus menerus bagi seluruh perangkat desa sehingga sistem mampu berlangsung secara tepat juga berkelanjutan.

**Faktor pendukung dan Faktor penghambat pada penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik pada Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :**

#### **Faktor pendukung penerapan SID**

1. Anggaran atau biaya yang dialokasikan oleh pemerintah Desa Kureksari Kecamatan Waru telah cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait fasilitas, sarana dan prasarana,

pemeliharaan, pengadaan dalam penerapan SID (Sistem Informasi Desa) untuk pelayanan ini.

2. Keterlibatan masyarakat atau efisiensi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang secara konsisten memberikan saran atau rekomendasi kepada pemerintah Desa Kureksari di Kecamatan Waru. Oleh karena itu, komunikasi antara masyarakat Kureksari dan pemerintah desa adalah telah berlangsung secara tepat dengan langsung.

#### Faktor penghambat penerapan SID

1. Penerapan E-government Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik pada pemerintah Desa Kureksari kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo sudah jelas dalam landasan hukumnya yaitu: Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 98 Tahun 2022 mengatur tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2023. Sekretaris Desa ditetapkan sebagai Penanggung Jawab Sistem Informasi Desa (SID). aplikasi website sudah ada tetapi pelaksanaannya masih belum efektif.
2. Kurangnya pelatihan yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Sidoarjo. Yang di laksanakan setahun yang lalu. Yang menjadi penghambat langsung dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID)
3. Sistem aplikasi website yang sering erorr karena banyaknya aplikasi website yang ada di Desa Kureksari

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan dari peneliti dengan beberapa fakta yang ada, mampu disimpulkan mengenai pelaksanaan E-Government Sistem Informasi Desa (SID) dalam layanan publik di pemerintah Desa Kureksari Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, belum berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena penerapan Sistem Informasi Desa (SID) yang belum berjalan dengan baik. Pada penggunaan teknologi di pemerintahan Desa Kureksari, sangat penting untuk segera mengatasi semua isu yang ada agar Sistem Informasi Desa (SID) bisa segera dioperasikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan transparansi informasi kepada warga Desa Kuresari. Pada Sistem website pemerintah daerah juga supaya untuk lebih diutamakan salah satu sistemnya supaya pegawai desa tidak kebingungan untuk menyampaikan pelayanan kepada masyarakat. Penerapan E-government pada Sistem Informasi Desa (SID) terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada aspek pendukung; anggaran maupun dana sudah mencakupi dalam fasilitas, sarana prasarana, pengadaan Sistem Informasi Desa (SID) dan partisipas dari semua organisasi masyarakat termasuk Lembaga Sistem Masyarakat (LSM) yang begitu aktif dan partisipatif. Akan tetapi pada faktor penghambat: website sudah tersedia di Desa Kureksari hanya saja pelaksanaannya masih belum efektif, Kurangnya keterampilan atau pemahaman teknologi yang dimiliki disebabkan oleh pelatihan yang disediakan masih belum memadai dan sistem menjadi sering terjadi kesalahan atau error dikarenakan banyaknya sistem pelayanan elektronik yang telah diterapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada Ibu lailul mursyidah, M.AP sebagai dosen pembimbing saya yang sudah mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sabar.

Terimakasih kepada Bapak Abdul Rohim sebagai sekretaris Desa Kureksari atas kesempatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir ini. Terimakasih kepada orang tua saya yang sudah membiayai saya selama kuliah. Terimakasih kepada adik saya Viegas Adrianus Purnomo untuk turut membantu saya mengantarkan ke lokasi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih kepada teman-teman saya atas dukungan dan kerjasamanya. Terimakasih kepada BTS yang telah menjadi motivator dari lagunya yang menemani saya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri dikarenakan sudah mampu berupaya keras serta berjuang sejauh ini.

## REFERENSI

- [1] R. Indonesia, *Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014*. 2014, pp. 1-103. doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [2] A. Setyawan, A. I. Rochim, and B. Kusbadrijo, "Penggunaan Sistem Informasi Desa Dalam Pelayanan Publik Di Pemerintah Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur," *J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 2, no. 05, pp. 42-51, 2022, [Online]. Available: <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/538%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/praja/article/download/538/385>
- [3] M. U. Fahri, "Sistem Informasi Desa," *Sid.Kemendes.go.Id*, p. 64, 2020.
- [4] F. Sulistyowati and C. R. Dibyarin, "Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa," *J. ASPIKOM*, vol. 2, no. 1, p. 579, 2013, doi: 10.24329/aspikom.v2i1.34.
- [5] S. Syaharuddin and M. Ibrahim, "Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 1, no. 1, p. 60, 2017, doi: 10.31764/jmm.v1i1.14.
- [6] H. Maharani and M. Ulfa, "Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Web Mobile," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 3, pp. 136-141, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i3.212.
- [7] A. N. R. Anwar and I. Sujai, "4550-15917-1-Pb\_2," vol. 6, no. November, pp. 849-856, 2020.
- [8] W. A. Fahriza, A. A. Sihabudin, I. Nursetiawan, U. Galuh, and S. I. Desa, "Pengelolaan Sistem Informasi Desa Di Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya," pp. 2143-2152, 2020, [Online]. Available: <http://36.92.119.93/handle/123456789/1085%0Ahttp://36.92.119.93/bitstream/handle/123456789/1085/108.Wahyu%20Azis%20Fahriza.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [9] E. S. Rachman and B. Noviyanto, "Pemanfaatan E-Government Pada Desa Wonokerto Untuk Meningkatkan Akurasi Dan Informasi Potensi Desa," *Technol. Accept. Model*, vol. 8, no. 1, pp. 45-50, 2017.
- [10] Imran, "Implementasi Ajamma (Ajang Aspirasi Masyarakat Makassar) Melalui E-Government Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik DPRD Di Kota Makassar," 2020.
- [11] M. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., *Electronic Government*. CV.Andi Offset, 2005.
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [13] A. Fattah, *metode penelitian kualitatif*, vol. 11, no. 1. 2023. [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Departemen Pendidikan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237, Indonesia  
Email: [corresp-author@mail.ac.id](mailto:corresp-author@mail.ac.id)

**Kedua B. Penulis**

Departemen Pendidikan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237, Indonesia  
Email: [corresp-author@mail.ac.id](mailto:corresp-author@mail.ac.id)

**C. Penulis Kedua**

Departemen Pendidikan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237, Indonesia  
Email: [corresp-author@mail.ac.id](mailto:corresp-author@mail.ac.id)

---

# indo REVISI TA FELLITA A1 proses 3

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://aksiologi.org">aksiologi.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://eprints2.undip.ac.id">eprints2.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://ijppr.umsida.ac.id">ijppr.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Trio Saputra, Eka Eka, Wasiah Sufi. "Pemetaan Implementasi Kebijakan Sistim Informasi Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2020 Publication	<1%
8	<a href="https://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	Ema Nuralfiyah. Public Policy and Management Inquiry, 2022 Publication	<1%
11	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%

12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
13	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
14	daerah.peraturanpedia.id Internet Source	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
17	es.scribd.com Internet Source	<1 %
18	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	www.ejournal.unmus.ac.id Internet Source	<1 %
21	Wulan Purnama Sari. "Analisis Penerapan E-Government dan Perubahan Interaksi Sosial setelah Mediatisasi di Desa Karang Bajo, Lombok", Jurnal The Messenger, 2017 Publication	<1 %
22	Zulfikar Zulfikar, Primaadi Airlangga, Fachrul Fatah Al Rasyid, Indrajid Permana, Luthfi Firdaus. "SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN APLIKASI WEBSITE SISTEM INFORMASI DESA (SID) DI DESA BEDAH LAWAK, KABUPATEN JOMBANG", Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI), 2023 Publication	<1 %

23 Della Dwi Safitri, M. Fachri Adnan. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Layanan Mandiri Pada Sistem Informasi Desa (SID) Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2024  
Publication <1%

---

24 [desaciwidey.wordpress.com](https://desaciwidey.wordpress.com)  
Internet Source <1%

---

25 [digilib.uinsby.ac.id](https://digilib.uinsby.ac.id)  
Internet Source <1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On